

PEMANFAATAN LIMBAH KAYU MEBEL SEBAGAI MATERIAL PLAT CETAK *BLOCK PRINTING* DENGAN INSPIRASI MOTIF RELIEF MASJID MANTINGAN

Syifa Kusuma Dewi¹, Mochammad Sigit Ramadhan², Sari Yuningsih³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

syifakusumad@student.telkomuniversity.ac.id¹ sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id²

sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Kota Jepara merupakan kota yang dikenal dengan industri mebelnya, banyaknya sentra industri mebel di Jepara mencapai angka 3.945. Dari banyaknya industri mebel yang ada, maka adapula limbah kayu yang dihasilkan. PT. Arjuna Jati merupakan salah satu industri mebel yang terletak di kota Jepara. Perusahaan tersebut menghasilkan limbah kayu sebesar 30% perbulan pada tiap produksinya. Menurut PT. Arjuna Jati, limbah kayu yang dihasilkan sudah diolah dengan cukup optimal. Penulis ingin mengolah kembali limbah kayu untuk dijadikan sebagai olahan alat atau media pada produk tekstil. Kayu dapat dimanfaatkan sebagai media plat cetak *blok printing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan limbah kayu mebel sebagai material alternatif plat cetak *block printing*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, studi literatur, observasi, wawancara dan melakukan eksperimen pada plat cetak *block printing* dengan menggunakan limbah kayu untuk menemukan hasil cetakan yang optimal pada material tekstil. Dalam proses membuat motif, diperlukan bentuk visual. Visual yang digunakan terinspirasi dari relief ukir Masjid Mantingan kota Jepara. Hasil visual pattern yang sudah jadi akan diaplikasikan pada produk fashion berupa pakaian *resort wear* yang dijadikan sebagai output dari penelitian tersebut.

Kata kunci: limbah kayu, *block printing*, motif relief masjid mantingan

Abstract: The city of Jepara is a city known for its furniture industry, the number of furniture industry centers in Jepara reaches 3,945. Of the many existing furniture industries, there is also wood waste that is produced. PT. Arjuna Jati is a furniture industry located in the city of Jepara. The company produces 30% wood waste per month for each production. According to PT. Arjuna Jati, the wood waste produced has been processed quite optimally. The author wants to reprocess wood waste to be used as processed tools or media for textile products. Wood can be used as a block printing plate media. This study aims to determine the utilization of furniture wood waste as an alternative material for block printing plates. The method used in this research is qualitative with several data collection techniques including literature study, observation, interviews and conducting experiments on block printing plates using wood waste to find optimal printing results on textile materials. In the process of making motifs, visual forms are needed. The visuals used are inspired by the carvings of the Mantingan Mosque in the city of Jepara. The results of the finished visual pattern will be applied to fashion products in the form of resort wear clothing which is used as the output of the research.

Keywords: wood waste, *block printing*, mantingan mosque relief motif.

PENDAHULUAN

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan oleh suatu proses produksi, baik industri maupun *domestic*. Keberadaan limbah sering dianggap sampah karena diyakini mengganggu lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis (Arief, 2016). Menurut Wihardjo & Rahmayanti (2021), berdasarkan wujud limbah yang dihasilkan, limbah terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Salah satu contoh dari limbah padat adalah sisa olahan kayu dari industri mebel. Iriawan (1993) menjelaskan, limbah kayu merupakan sisa bagian dari kayu yang sudah dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dapat dimanfaatkan kembali, dengan proses dan waktu yang berbeda. Setiap tahapan proses pengolahan kayu akan menghasilkan limbah kayu dengan berbagai bentuk, ukuran, dan jumlah pemanfaatannya (Purwanto, 2009). Selama ini, sebagian besar limbah kayu digunakan sebagai kayu bakar, terutama limbah kayu yang berbentuk serbuk/ gergajian. Namun pada beberapa industri mebel, limbah tersebut telah diolah menjadi barang-barang yang lebih bernilai, khususnya produk *home accessories*, seperti *frame* cermin, foto, *edu toys*, asbak, *standing lamp* (Prasetya, 2015).

Dari beberapa sumber data yang telah didapatkan, peneliti belum menemukan produk dari olahan material limbah kayu untuk dijadikan media sebagai keperluan fashion khususnya tekstil di Kota Jepara. Oleh karena itu, hal ini menjadi peluang bagi para desainer untuk mengoptimalkan limbah yang dihasilkan oleh industri mebel untuk dijadikan sebagai alat plat cetak *block printing* pada tekstil. *Block printing* merupakan salah satu bagian dari teknik reka latar yang diyakini berasal dari Cina sejak awal abad ke -3, lalu disebarkan ke negara Mesir pada abad ke - 4, dan kemudian menyebar ke beberapa negara Asia dan Eropa (Ganguly & Amrita, 2013).

Dalam pembuatan *block printing*, adapun desain motif yang dibutuhkan. Desain motif tersebut terdiri dari 3 jenis, yaitu desain geometris, desain floral, dan desain tribal (Ganguly & Amrita, 2013). Desain geometris dan floral telah ditemukan pada motif relief ukir di kompleks Masjid Mantingan Kota Jepara. Relief yang terdapat pada kompleks Masjid Mantingan Jepara merupakan awal mata rantai perkembangan seni ukir di kota Jepara. Relief pada ornamen ini merupakan perpaduan antara corak Hindu, Cina dan Islam yang dipahat menjadi berbagai macam bentuk (Haryadi, 2016).

Dari fenomena tersebut, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yaitu adanya potensi untuk mengolah limbah kayu mebel sebagai plat cetak pada teknik *block printing*, adanya potensi untuk menggunakan relief Masjid Mantingan Jepara sebagai inspirasi motif pada teknik *block printing*, dan adanya potensi pada olahan limbah kayu mebel sebagai alat plat cetak block printing dengan inspirasi motif relief Masjid Mantingan Jepara untuk diterapkan pada perancangan produk fashion. Adanya identifikasi masalah tersebut bertujuan untuk mendapatkan cara dalam mengoptimalkan penggunaan limbah kayu mebel untuk dimanfaatkan dalam bidang fashion khususnya *block printing*, untuk menghasilkan pengembangan motif dari relief ukir Masjid Mantingan Jepara, serta untuk membuat trobosan baru dalam mengenalkan motif yang terinspirasi dari relief ukir Masjid Mantingan Jepara untuk diterapkan dalam bentuk produk fashion. *Output* dari penelitian ini berupa plat cetak alternatif dengan material yang didapat dari pemanfaatan limbah kayu industri mebel, yang kemudian menjadi kebaruan visual untuk hasil pencetakan motif pada lembaran kain. Lembaran kain tersebut, selanjutnya akan diproses kembali untuk dijadikan sebagai material dalam perancangan produk fashion berupa busana *resort wear*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui studi literatur yang didapat dari buku serta jurnal yang topiknya berkaitan dengan penelitian. Buku yang berjudul "*Exploring Textile Arts*" pada tahun 2002. Selain data literatur yang berkaitan dengan block printing, peneliti juga mengumpulkan data literatur mengenai limbah kayu mebel melalui jurnal dengan judul "Analisa Jenis Limbah Kayu di Jepara" yang disusun oleh Sudiryanto dan Suharto. Lalu jurnal dengan judul "Bentuk Rupa dan Makna Simbolik Motif Ukir pada Masjid Mantingan Jepara dalam Konteks Sosial Budaya" yang disusun oleh Bagus dkk., jurnal tersebut membahas seputar asal usul relief ukir Masjid Mantingan serta memaparkan klasifikasi dan makna yang tersirat pada tiap relief-nya.

Melakukan observasi ke beberapa tempat serta wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui jenis kayu serta pengolahan limbah apa yang telah digunakan oleh perusahaan.

Pada proses selanjutnya dilakukan eksplorasi. Proses eksplorasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi dari material, plat cetak, serta tinta yang memiliki nilai optimal dalam proses pengaplikasian teknik block printing.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui studi literatur maka dapat di paparkan bahwa *Block printing* merupakan salah satu bagian dari teknik reka latar yang diyakini berasal dari Cina sejak awal abad ke -3, yang kemudian disebarkan ke negara Mesir pada abad ke - 4, dan menyebar ke beberapa negara bagian Asia dan Eropa. Definisi dari *block printing* adalah seni menghias kain secara manual dengan menggunakan alat plat cetak berbahan dasar kayu yang

diukir menjadi sebuah motif, yang kemudian diberi pewarna dan ditekankan keatas permukaan kain (Ganguly & Amrita, 2013). Dalam buku yang berjudul *"Exploring Textile Arts"* pada tahun 2002 mengemukakan bahwa alat stamping dapat ditemukan di sekitar kita khususnya peralatan rumah tangga. Buku tersebut juga telah melakukan percobaan menggunakan linoleum dan penghapus sebagai material cetak untuk *block printing*.

Iriawan, (1993) menjelaskan, limbah kayu merupakan sisa bagian dari kayu yang sudah dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dapat dimanfaatkan kembali, dengan proses dan waktu yang berbeda. Setiap tahapan proses pengolahan kayu akan menghasilkan limbah kayu dengan berbagai bentuk, ukuran, dan jumlah pemanfaatannya (Purwanto, 2009).

Masjid Mantingan merupakan sebuah masjid kuno yang terletak di Desa Mantingan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Konon masjid tersebut didirikan pada masa Kesultanan Demak yang dibangun pada tahun 1559 Masehi dan didirikan oleh Sultan Hadirin Bersama Ratu Kalinyamat yang saat itu Sultan Hadirin dinobatkan sebagai Adipati Jepara. Masjid ini merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam di pesisir utara Pulau Jawa. Ukiran berupa flora dan fauna yang disamarkan merupakan kebudayaan yang dikembangkan pada ornamen-ornamen di Masjid Mantingan. Tipologi bangunan dengan konsep perpaduan Islam-Hindu serta akulturasi budaya Jawa, Tiongkok, dan Hindu tampak melekat pada arsitektur Masjid Mantingan (Nursanty & Wulandari, 2021)

Berdasarkan hasil studi literatur, proses selanjutnya adalah observasi dan wawancara. Dalam proses mencari data lapangan, penulis mewawancarai salah satu tempat industri mebel yang terletak di kota Jepara yaitu PT. Arjuna Jati Furniture bersama bapak Hadi. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih seputar industri mebel, jenis kayu, hingga mengenal jenis limbah kayu serta pengolahannya.

PT. Arjuna Jati Furniture merupakan Perusahaan mebel kayu jati yang didirikan pada tahun 1992 oleh Ir. HM Hasyim yang terletak di desa bulungan kota Jepara dan telah mempekerjakan sekitar 500 pengrajin di perusahaannya. Kota Jepara dikenal dengan seni ukir dan juga kualitas produk furniture-nya yang diyakini dengan ukiran kayu yang indah serta kualitas kayu yang kokoh dan kuat. Namun dalam proses pembuatannya, industri mebel tak jauh dengan adanya limbah kayu. Menurut narasumber, industri mebel memang kerap menghasilkan limbah kayu. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu jati dan juga kayu mahoni. Spesifikasi banyaknya limbah diperhitungkan dalam 30% perbulan pada tiap produksinya. Limbah yang dihasilkan juga memiliki berbagai ragam bentuk dan ukuran, ukuran yang dihasilkan yaitu kisaran 5cm hingga 200cm. Adapun pembagian jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah serbuk, limbah gergajian, limbah potongan, limbah potongan setelah komponen, dan limbah pinggiran. Menurut perusahaan, pemanfaatan limbah kayu di PT. Arjuna Jati Furniture dianggap sudah lumayan maksimal dalam pengolahannya. Limbah kayu serbuk dan gergajian dimanfaatkan untuk mengoven kayu dan dijadikan juga sebagai obat nyamuk, limbah kayu balok dimanfaatkan kembali dan diolah menjadi perabotan rumah tangga seperti *wall panel*, *loster*, *bolpoin*, *asbak*, dan perabotan dapur (talenan, ulegan, piring, dll.). Lalu untuk limbah yang keberadaannya benar-benar tidak dapat diolah kembali, akan dikirimkan serta dijual kepada rumah makan dan tempat produksi gerabah untuk dijadikan kayu bakar.

Eksplorasi awal

Setelah melalui proses observasi dan wawancara, peneliti melakukan proses eksplorasi terhadap material limbah kayu mebel yaitu kayu jati dalam teknik pembuatan plat cetak. Proses eksplorasi ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih. Eksplorasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Eksplorasi awal tahap 1



Teknik Kayu *Bobok*



Teknik *Laser Cutting*

Gambar 1. Eksplorasi plat cetak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Dari hasil eksplorasi awal tahap 1 dapat disimpulkan bahwa adanya kelebihan serta kekurangan dari tiap teknik pengolahan kayu tersebut. Kelebihan plat cetak teknik *bobok*, memperlihatkan sisi *handcrafted*. Kelemahannya yaitu karena dibuat secara manual dan memerlukan kreatifitas serta kejelian dalam pembuatannya, serta waktu yang dibutuhkan kan pun cukup lama. Dan dibutuhkan keahlian khusus untuk membuat bentuk-bentuk tertentu. Pada penggunaan teknik *laser cutting* menghasilkan bentuk yang rapi, serta hasil jadinya akan sama persis seperti gambar/desain yang diinginkan. Waktu pengerjaan sesuai dengan kerumitan desain, namun dalam proses pembuatannya dianggap lebih efisien serta menghemat tenaga dan waktu.

Eksplorasi Awal Tahap 2

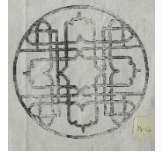
Eksplorasi tahap 2 dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan karakteristik hasil visual plat cetak. Penulis menggunakan 2 plat cetak olahan kayu yaitu menggunakan teknik *bobok* dan *laser cutting*. Pewarna yang digunakan berupa cat akrilik, *oil colour*, pasta rubber, tinta offset, dan *fabric ink*, yang akan diaplikasikan pada beberapa jenis kain yaitu katun primisima, katun linen, blacu, dan juga kanvas dengan lebar kain 16x16 cm. Teknik pewarnaan yang digunakan pada tahap ini adalah *direct coloring*.

Tabel 1 Eksplorasi awal tahap 2 (kayu bobok)

No.	Hasil Eksplorasi	Bahan	Hasil Analisis
2.		- Plat cetak kayu teknik <i>bobok</i> - Kain blacu - Cat akrilik	<i>Block printing</i> media kain blacu dan cat akrilik menghasilkan motif yang kurang pekat tetapi garis tepi motif yang dihasilkan dapat rapi dan tegas
3.		- Plat cetak kayu teknik <i>bobok</i> - Kain kanvas - Cat akrilik	<i>Block printing</i> media kain kanvas dan cat akrilik menghasilkan motif yang lumayan pekat dengan garis tepi motif yang rapi
4.		- Plat cetak kayu teknik <i>bobok</i> - Kain katun linen - Cat akrilik	<i>Block printing</i> media kain linen dan cat akrilik menghasilkan motif yang pekat dengan garis tepi motif yang dihasilkan rapi dan tegas

Sumber : Data pribadi, 2022

Tabel 2 Eksplorasi Awal Tahap 2 (kayu *laser cut*)

No.	Hasil Eksplorasi	Bahan	Analisis
2.		- Plat cetak kayu teknik <i>laser cutting</i> - Kain blacu - Akrilik	<i>Block printing</i> media kain blacu dan cat akrilik menghasilkan motif yang kurang pekat dan garis tepi motif yang dihasilkan kurang rapi
4.		- Plat cetak kayu teknik <i>laser cutting</i> - Kain katun linen - Akrilik	<i>Block printing</i> media kain linen dan cat akrilik menghasilkan motif yang pekat dan garis tepi motif yang dihasilkan rapi
17.		- Plat cetak kayu teknik <i>laser cutting</i> - Kain katun primisima - Fabric ink	<i>Block printing</i> media kain katun primisima dan <i>fabric ink</i> menghasilkan motif dengan warna yang lumayan pekat dan garis tepi motif yang dihasilkan rapi
20.		- Plat cetak kayu teknik <i>laser cutting</i> - Kain katun linen <i>Fabric ink</i>	<i>Block printing</i> media kain linen dan <i>fabric ink</i> menghasilkan motif dengan warna yang lumayan pekat dan garis tepi motif yang dihasilkan rapi

Sumber : Data Pribadi, 2022

Kesimpulan dari spesifikasi visual hasil cetak *block printing* yang dinilai telah optimal ada pada penggunaan tinta *fabric ink* pengaplikasian pada kain katun linen dan katun primisima dengan penggunaan plat kayu teknik *laser cutting*. Selain itu, tinta akrilik juga menghasilkan visual yang baik dengan pengaplikasian pada kain linen dan blacu dengan penggunaan plat kayu teknik *laser cutting*, dan pengaplikasian pada kain kanvas dengan penggunaan plat kayu teknik *bobok*.

Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, penulis melakukan eksplorasi pada pengolahan motif atau stilasi. Proses pengerjaan eksplorasi lanjutan dilakukan secara digital. Stilasi yang telah dibuat selanjutnya akan disusun dan dikomposisikan sebagaimana sesuai dengan teori prinsip desain yaitu adanya keseimbangan, repetisi, irama, dan kontras.

Image Board

Pada *image board* yang telah dibuat, terdapat beberapa objek yang digunakan yaitu relief ukir dari Masjid Mantingan Jepara. Menggunakan pengayaan gambar *line* dan *block* yang terinspirasi dari bentuk ukiran jepara.

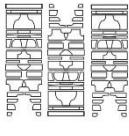
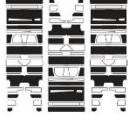


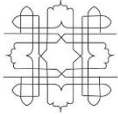
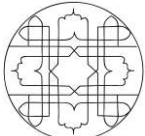
Gambar 3. Eksplorasi plat cetak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Stilasi Modul

Pada stilasi modul, penulis menggunakan objek yang terdapat dalam *image board* untuk distilasi. Berikut hasil stilasi gambar:

Tabel 3 Stilasi modul

No	Pengayaan 1 (line)	Pengayaan 2 (line-block)	Pengayaan 3 (block)	Keterangan
1.				Mengambil bentuk kuda dari relief mantingan yang telah distilir dalam bentuk tumbuhan dan ukiran
2.				Mengambil bentuk kelelawar dari relief mantingan yang telah distilir dalam bentuk tumbuhan dan ukiran
3.				Merupakan bentuk sebuah pendopo yang diambil dari relief mantingan
4.				Merupakan bentuk dari pepohonan yang melengkok terdapat pada relief mantingan
5.				Merupakan bentuk pegunungan yang dimaksud dalam relief mantingan serta ditambahkan dengan bentuk ukiran didalamnya
6.				Merupakan bentuk flora yang terdapat dalam relief
7.				Mengambil dari bentuk gapura yang teletak pada pintu masuk masjid mantingan
8.				Merupakan bentuk dari susunan gaura yang dicerminkan dan disatukan untuk mendapatkan visual gapura yang baru

9.				Merupakan bentuk dari arabesque yang terdapat dalam relief mantingan
10.				Merupakan bentuk dari arabesque yang terdapat dalam relief mantingan
11.		-		Merupakan bentuk dari arabesque yang terdapat dalam relief mantingan

Sumber : Data pribadi, 2022

Setelah dilakukan stilasi gambar yang mengacu pada *image board*, dapat disimpulkan bentuk stilasi yang memiliki potensi untuk dikomposisikan menjadi modul plat cetak berdasarkan table stilasi gambar ialah nomor 1,2,7 akan dijadikan sebagai motif utama, lalu nomor 3,4,11 akan dijadikan sebagai motif tambahan, dan nomor 8, 9 akan dijadikan sebagai motif pinggiran.

Eksplorasi Terpilih

Komposisi modul yang sudah terpilih selanjutnya dicetak menggunakan mesin *laser cutting* dengan ukuran menyesuaikan kebutuhan busana dan bahan plat cetak yang digunakan yaitu kayu jati, berikut hasil plat cetak kayu jati *laser cutting*:

Tabel 4 Plat cetak terpilih

No.	Ekplorasi	Keterangan
1.		Modul nomor 1 Dimensi: 22 x 22 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati

2.		Modul nomor 2 Dimensi: 22 x 11 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati
3.		Modul nomor 9 Dimensi: 10 x 10 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati
4.		Modul nomor 7 Dimensi: 30 x 22 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati
5.		Modul nomor 8 Dimensi: 11 x 10 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati
6.		Modul nomor 4 Dimensi: 8 x 10 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati
7.		Modul nomor 11 Dimensi: 15 x 15 cm (pxl) Tebal 2.5 cm Material: Kayu Jati

Sumber : Data pribadi, 2022

Komposisi Motif Terpilih

Komposisi motif terpilih selanjutnya yang akan diaplikasikan pada material tekstil terpilih yaitu kain linen, menggunakan pewarna *fabric ink* dengan plat cetak kayu *laser cutting*.

Tabel 5 Komposisi motif terpilih

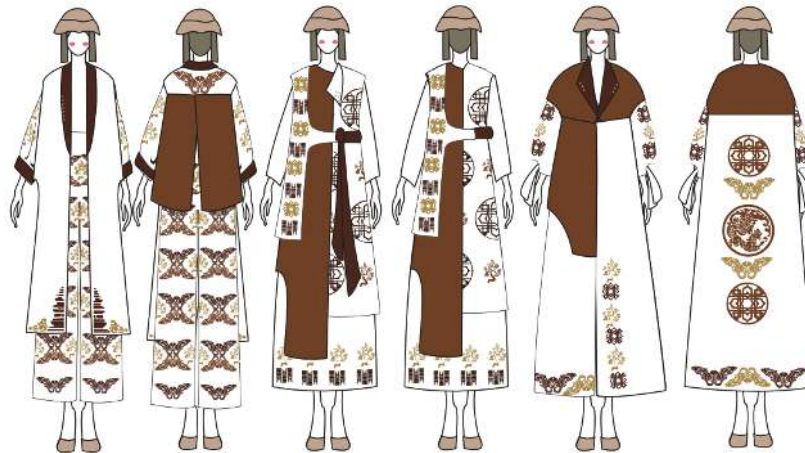
Sumber : Data pribadi, 2022

PERANCANGANGambar 4. Eksplorasi plat cetak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Image board merupakan acuan serta panduan dalam proses perancangan secara keseluruhan dari konsep dan tema karya yang telah dibuat. Man't-ngan berasal dari kata mantingan. Diberi nama demikian karena bentuk siluet busana yang terinspirasi dari bentuk bangunan dari masjid mantingan. Warna-warna putih, krem, teracota, coklat yang merupakan warna tanah (natural) yang sesuai dengan konsep tone warna yang ada pada masjid mantingan yaitu tembok putih dengan ornamen serta atap yang berwarna coklat. Menggambarkan kecintaannya pada bumi beserta alam semesta tertuang dalam komposisi warna (*earthy*). Warna-warna ini juga diambil dari referensi Indonesia *Trend Forecast* sub tema *Spirituality*. Siluet yang digunakan pada perancangan busana memiliki potongan dan desain yang oversized yang memberikan kesan elegan.

Target market berjenis kelamin wanita, dengan rentang usia 20-38 tahun. Profesi yang dijalani di bidang industri kreatif seperti influencer, fashion blogger, seniman, budayawan, kolektor seni, dan entrepreneur. Memiliki status sosial menengah keatas dengan penghasilan lebih dari Rp. 10.000.000,-/bulan. Kondisi geografis yang sesuai dengan karakter target market ialah wilayah *sub-urban fringe* yaitu wilayah yang setengah-setengah mirip kota namun mengarah ke desa serta wilayah yang masih kental akan tradisi budayanya seperti Jogjakarta dan Bali. Target market memiliki karakter sesuai dengan konsep penelitian ini memiliki kepribadian yang serius, kalem, misterius, mandiri, seseorang yang senang dengan *art gallery*, pecinta alam, dan senang traveling ke tempat kebudayaan.

Pada tahap perancangan desain koleksi tugas akhir ini, penulis mendapatkan 3 desain terpilih. Jenis busana yang dibuat ialah busana *resort wear* dengan keseluruhan siluet longgar yang terinspirasi dari *image board* dengan bentuk bangunan dari Masjid Mantingan. Koleksi busana ini menggunakan 2 jenis material tekstil, terdiri dari linen solid dan linen klook slub. Penulis membuat 6 desain alternatif dan 3 desain terpilih. Desain terpilih tersebut selanjutnya akan masuk pada tahapan produksi

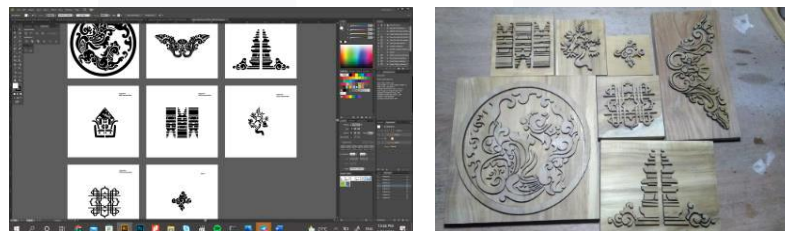


Gambar 5. Desain terpilih
Sumber: Data pribadi (2022)

Proses Produksi

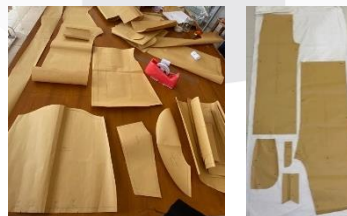
Selama melaksanakan proses produksi penulis melalui beberapa tahapan yang diantaranya adalah:

Pembuatan plat cetak *block printing* dengan teknik *laser cutting*.



Gambar 6. Proses pembuatan plat cetak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Pembuatan pola



Gambar 7. Proses pembuatan pola
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Pencetakan motif diatas kain linen.



Gambar 8. Proses pengaplikasian motif diatas kain
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Visualisasi Produk
Plat Cetak



Gambar 9. Visualisasi plat cetak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Koleksi Busana

Look 1



Gambar 10. Look 1

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Look 2



Gambar 11. Look 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Look 3Gambar 12. *Look 3*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Pada umumnya limbah industri mebel diolah menjadi olahan nontextile berupa perabotan rumah tangga, mainan, bahkan sebagian besar dibakar dan dibuang begitu saja. Sejauh ini, belum ditemukan adanya olahan limbah industri mebel pada ranah fashion. Sebagai peneliti di ranah fashion, penulis menemukan peluang untuk mengalihkan pemanfaatan industri mebel pada dunia fashion khususnya teknik olahan textile *block printing*. Proses pembuatan plat cetak kayu dapat dilakukan dengan beberapa teknik di antara yaitu teknik *bobok* dan teknik *laser cutting*.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa plat cetak *block printing* dengan material kayu jati menggunakan teknik pembuatan *laser cutting* dapat mencapai hasil cetakan yang optimal dan sesuai dengan rancangan desain. Penulis mendapati pada permukaan plat cetak terlihat sedikit tekstur kayu yang akan lebih terlihat optimal apabila dipadukan dengan

material tekstil jenis linen. Jenis tinta pewarna dengan hasil terbaik ada pada tinta *fabric ink*.

Pada perancangan motif, modul-modul plat cetak didesain dengan bentuk yang terinspirasi dari konsep relief ukir Masjid Mantingan Jepara, yang direpresentasikan dengan bentuk hewan yang telah distilir dari berbagai tumbuhan serta ulir-ulir ukiran dan bentuk geometris *arabesque*. Kemudian hasil motif yang sudah dikomposisikan dan diaplikasikan pada material linen, direalisasikan menjadi produk busana *resort wear* yang mengarah pada *local wisdom* dan terinspirasi dari *Indonesia trendforecast 2021/2022* dengan sub tema *Spirituality*. Penulis juga mengambil inspirasi warna dan siluet dari sub tema serta *image board* yang telah dibuat. Setelah dilakukan pengkomposisian motif & perancangan busana, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian motif pada busana harus disesuaikan dengan pola baju yang dibuat, sehingga sebelum dilakukan pencetakan motif pada kain, lembaran kain harus sudah dipotong sesuai dengan pola busana.

Pemanfaatan limbah kayu untuk ranah fashion tidak ditujukan untuk menghilangkan kebiasaan warga untuk menggunakan limbah kayu sebagai kayu bakar (kebutuhan primer). Melainkan sebagai peneliti di bidang kriya, penulis ingin menambah nilai guna limbah kayu pada ranah fashion untuk menambah value dalam lingkup estetika dan fungsinya.

Setelah dilakukan evaluasi dari seluruh pelaksanaan penelitian ini, penulis akan menyampaikan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk mencoba menggunakan material tekstil dan tinta pewarna jenis lainnya untuk dijadikan sebagai variabel pembanding, agar dapat menemukan potensi kebaruan visual yang tidak didapatkan pada penelitian ini. Penggunaan plat dari pemanfaatan limbah kayu juga dapat dihasilkan tidak hanya dari jenis kayu jati saja, sehingga peneliti

selanjutnya dapat menggali potensi limbah mebel dengan mengeksplorasi jenis kayu serta teknik pengolahannya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, L. M. (2016). *Pengolahan Limbah Industri*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ayu, P. A. (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 116.
- Bagus, F., Widagdo, J., & Arifin, Z. (2019). Bentuk Rupa dan Makna Simbolik Motif Ukir pada Masjid Mantingan Jepara dalam Konteks Sosial Budaya. *Jurnal Imaginasi*, 58-62.
- FDVS. (2016). Fashion Trend. In *Femina*. PT. Prana Dinamika Sejahtera.
- Ganguly, D., & Amrita. (2013). *A brief studies on block printing process in India*. Man-Made Textiles in India.
- Haryadi, K. (2016). *Langgam Relief Jepara*. Jepara.
- Irawan, A. M., & Sigit, R. M. (2021). Pengaplikasian Teknik Block Printing dengan Material Kayu Bekas Bongkaran Rumah pada Pakaian .
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.
- Kamal, R., & Mukhirah. (2018). *Buku Ajar -Dasar Graha*. Syiah Kuala University Press.
- Mediani, & dkk. (2015). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Nursanty, E., & Wulandari, A. (2021). *Place Attachment*. Semarang: Butterfly Mamoli Press.
- Prasetya, R. D. (2015). Potensi Limbah Kayu Industry Mebel untuk Produk Home Accessories. 42.
- Purwanto, D. (2009). Analisa Jenis Limbah Kayu Pada Industri Pengolahan Kayu di Kalimantan Selatan. 14.
- Ramadhan, M. S. (2019). The Implementation of Chiaroscuro Visual Characters Using Woodcut Printmaking Technique on Textile.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanyoto, E. S. (2005). *Dasar dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta:

Arti Bumi Intaran.

Soepratno. (2004). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.

Suprijono, H., & dkk. (2020). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Papan Kayu Laminasi dari Limbah Kayu Jati di Kelompok Industri Meubel Rumahan Desa Mangunsari. *Abdimasku*, 26.

Wihardjo, R. S., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: Penerbit NEM.

